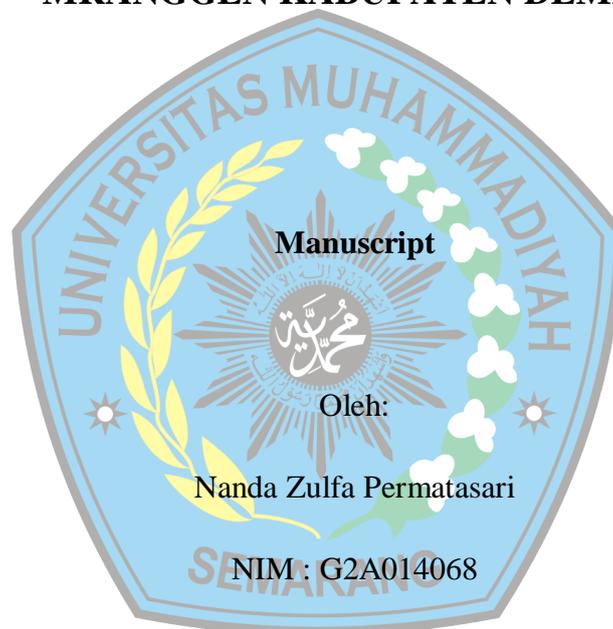




**PRAKTIK *VULVA HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI
PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL BURHANY I
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

**PRAKTIK *VULVA HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI NURUL BURHANY I MRANGGEN
KABUPATEN DEMAK**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 30 Agustus 2018



Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Heryanto', written over a horizontal line.

Ns. Heryanto A.N., M.Kep, Sp.Kom

PRAKTIK *VULVA HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL BURHANY I MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Nanda Zulfa Permatasari¹. Heryanto AN²

1. Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fikkes UNIMUS. nandapermatasari4@gmail.com
2. Dosen keperawatan Komunitas Fikkes UNIMUS. heryantoadi@gmail.com

Vulva hygiene merupakan perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Salah satu penyebab terjadinya infeksi adalah tidak melakukan praktik *vulva hygiene* dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak yaitu sebanyak 140 orang. Sampel yang digunakan sebesar 104 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 30-31 Juli 2018. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik sampel 32,7% (30) adalah siswi tingkat SLTP dan 67,3% (70) adalah siswi tingkat SLTA. Mengenai praktik *vulva hygiene*, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 84,6% (88 orang) melakukan praktik *vulva hygiene* yang baik dan siswanya sebanyak 15,4% (16 orang) melakukan praktik *vulva hygiene* yang buruk. Peneliti merekomendasikan agar remaja harus lebih memperhatikan bagaimana cara melakukan praktik *vulva hygiene* yang benar untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin lainnya.

Kata kunci : *Vulva hygiene*, Remaja putri

Abstract

Vulvar hygiene is behavior keep external genitalia (vulva) to maintain the hygiene and health of the genitals, as well as to prevent the occurrence of infections. One of the causes of the occurrence of the infection is does not practise vulvar hygiene correctly. The purpose of this study was to describe the practice of vulvar hygiene on teenage girl in Boarding Schools Nurul Burhany I Mranggen Demak. Type of this research is quantitative research with descriptive research design and use the survey approach. The population in this research is the whole students at Boarding Schools Nurul Burhany I Mranggen Demak as much as 140 people. The sample used of 104 respondents, using the technique of sampling simple random sampling. The research was conducted on July 30 – 31, 2018. The results showed the characteristics of a sample is 32.7% (30) students of Junior High School and 67.3% (70) students of Senior High School. About vulvar hygiene practices, research results showed that most respondents 84.6% (88) has a good practise of vulvar hygiene and the rest as much as 15.4% (16 people) has a bad practice of vulvar hygiene. Researcher recommend that teenage girl should more attentions for how to correct practise of vulvar hygiene to prevent the occurrence of infections and other diseases.

Keywords : *Vulvar hygiene, Teenage girl*

PENDAHULUAN

Wanita sangat rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, terutama pada remaja. Keluhan utama masalah kesehatan reproduksi wanita diantaranya adalah nyeri, kehamilan, perdarahan, keputihan dan benjolan (tumor) pada genetalia (Manuaba, 2009). Keputihan adalah masalah kesehatan reproduksi yang sejak dahulu menjadi perbincangan bagi kaum wanita (Riani, 2014). 75,0% wanita di dunia pasti mengalami keputihan setidaknya satu kali seumur hidup, dan sebanyak 45,0% mengalami keputihan lebih dari satu kali (Pribakti, 2012). Di Indonesia 70,0% wanita termasuk remaja mengalami keputihan (Kursani, 2015). Di Jawa Tengah, remaja putri yang mengalami keputihan sebesar 45,0% (Azizah, 2015). Di Kabupaten Demak sendiri angka remaja yang mengalami keputihan sebesar 29,8% (22.797 orang) (DKKS, 2010).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada remaja perlu mendapat perhatian khusus karena masalah tersebut muncul di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Darma, 2017). Keputihan dapat terjadi dalam keadaan normal dan dapat juga merupakan gejala dari kanker serviks yang merupakan pembunuh nomer satu bagi kaum wanita dengan angka kejadian kanker serviks mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun (Darma, 2017). Angka kejadian kanker serviks di Jawa Tengah mencapai 3.948 atau 7.01% kasus. Presentase tertinggi adalah Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 27,27%, diikuti Temanggung sebesar 23,71%, dan Tegal sebesar 22,48%. Sedangkan di Kabupaten Demak sendiri angka kejadian kanker serviks mencapai 5,15% (DKPJT, 2016). Meskipun keputihan termasuk penyakit yang sederhana, kenyataannya keputihan merupakan penyakit yang tidak mudah disembuhkan dan dapat berujung pada kematian (Darma, 2017).

Timbulnya masalah kesehatan pada remaja disebabkan karena remaja kurang mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan serta cara merawat alat kelamin agar tetap sehat (Riani, 2014). 43,3 juta remaja yang berusia 15-24 tahun memiliki kebiasaan yang tidak sehat, dan hal ini yang menjadi salah satu penyebab terjadinya keputihan (Rahman, 2014). Yang dimaksud dengan tidak menjaga kebersihan vulva adalah mencuci vagina menggunakan air yang kotor, memakai sabun secara berlebihan, menggunakan celana dalam dengan bahan tidak menyerap keringat, tidak sering mengganti celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut (Kursani, 2015). Hal tersebut ditunjukkan bahwa 52,0% remaja membersihkan vagina dengan sabun atau pembersih, 34,3% remaja tidak memakai celana dalam dengan bahan menyerap keringat, 42,2% remaja selalu membersihkan alat genital menggunakan air yang menggenang di bak mandi atau ember, dan 39,1% remaja jarang mengganti pembalut saat menstruasi (Rahman, 2014).

Adapula penyebab lain yang dapat memicu terjadinya keputihan yaitu kebiasaan makan yang buruk. 90,0% dari 54 remaja putri mengalami keputihan karena kebiasaan makan yang buruk (Darma, 2017). Yang dimaksud dengan pola makan yang buruk ini adalah mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung kadar gula yang tinggi. Penyebab lain selain kebiasaan makan yang buruk adalah kelelahan dan stress. 81,8% dari 54 remaja putri mengalami keputihan akibat kelelahan dan stress, baik fisik maupun psikis (Darma, 2017). Dari keseluruhan penyebab, maka kebiasaan vulva hygiene buruk merupakan penyebab terbesar keputihan pada remaja putri. Apabila kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak diubah, maka dapat membahayakan sistem reproduksi pada remaja putri (Kursani, 2015). Keputihan dapat dicegah dengan melakukan praktik vulva hygiene yang benar, perilaku ini harus dijadikan kebiasaan oleh setiap individu (Manuaba, 2009). Namun pada kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh remaja.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak pada tanggal 15 Februari 2018 didapatkan hasil bahwa dari 15 santriwati, 100% mengalami keputihan yaitu terdiri dari 8 santriwati mengalami keputihan normal dan 7 santriwati mengalami keputihan abnormal. Melihat fenomena-fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak yang bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak yaitu sebesar 140 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* sehingga jumlah sampel menjadi 104 responden. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan yang digunakan untuk mengukur praktik vulva hygiene. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dengan nilai r_{hitung} 0,487-0,681. Kuesioner tersebut juga telah diuji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817. Proses penelitian dilakukan pada bulan Juli 2018 bertempat di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak. Data dianalisis secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi remaja putri berdasarkan usia di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen tahun 2018

Usia Responden	Responden (n)	Presentase (%)
12 tahun	11	10,6
13 tahun	10	9,6
14 tahun	20	19,2
15 tahun	22	21,2
16 tahun	21	20,2
17 tahun	20	19,2
Total	104	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 104 sampel yang digunakan meliputi usia termuda adalah 12 tahun dan usia tertua adalah 17 tahun.

b. Tingkat pendidikan responden

Tabel 2
Distribusi frekuensi remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018

Kelas Responden	Responden (n)	Presentase (%)
VII	13	12,5
VIII	7	6,7
IX	14	13,5
X	23	22,1
XI	25	24,0
XII	22	21,2
Total	104	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 104 sampel yang digunakan, sebagian besar adalah siswi tingkat SLTA.

2. Praktik *vulva hygiene* pada remaja putri

Tabel 3
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak tahun 2018

Praktik Vulva Hygiene	Responden (n)	Presentase (%)
Baik	88	84,6
Buruk	16	15,4
Total	104	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar 88 orang (84,6%) melakukan praktik *vulva hygiene* yang baik, dan sebesar 16 orang (15,4%) melakukan praktik *vulva hygiene* yang buruk. Pada praktik *vulva hygiene* ini ada 10 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Hasil dari pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh alat kelamin tahun 2018

Mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh alat kelamin	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	27	26,0
Sering	19	18,3
Kadang-kadang	51	49,0
Tidak Pernah	7	6,7
Total	104	100,0

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa dalam praktik mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh alat kelamin sebagian besar hanya menjawab kadang-kadang 51 orang (49,0%).

Tabel 3.2
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) tahun 2018

Membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	54	51,9
Sering	31	29,8
Kadang-kadang	14	13,5
Tidak pernah	5	4,8
Total	104	100,0

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dalam praktik membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) sebagian besar menjawab selalu 54 orang (51,9%).

Tabel 3.3
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal mengeringkan alat kelamin terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam tahun 2018

Mengeringkan alat kelamin terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	27	26,0
Sering	26	25,0
Kadang-kadang	43	41,3
Tidak Pernah	8	7,7
Total	104	100,0

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam praktik mengeringkan alat kelamin terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam sebagian besar menjawab kadang-kadang 43 orang (41,3%).

Tabel 3.4
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal melakukan cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) tahun 2018

Melakukan cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	52	50,0
Sering	24	23,1
Kadang-kadang	22	21,2
Tidak pernah	6	5,8
Total	104	100,0

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa dalam praktik melakukan cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) sebagian besar menjawab selalu 52 orang (50,0%).

Tabel 3.5
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal memakai sabun pembersih alat kelamin tahun 2018

Memakai sabun pembersih alat kelamin	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	6	5,8
Sering	15	14,4
Kadang-kadang	33	31,7
Tidak pernah	50	48,1
Total	104	100,0

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa dalam praktik memakai sabun pembersih alat kelamin sebagian besar menjawab tidak pernah 50 orang (48,1%).

Tabel 3.6
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal mengganti pembalut minimal 2x dalam sehari saat menstruasi tahun 2018

Mengganti pembalut minimal 2x dalam sehari saat menstruasi	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	72	69,2
Sering	12	11,5
Kadang-kadang	5	4,8
Tidak pernah	15	14,4
Total	104	100,0

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa dalam praktik mengganti pembalut minimal 2x dalam sehari saat menstruasi sebagian besar menjawab selalu 72 orang (69,2%).

Tabel 3.7
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal menggunakan pantyliner di luar masa menstruasi tahun 2018

Menggunakan pantyliner di luar masa menstruasi	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	9	8,7
Sering	23	22,1
Kadang-kadang	25	24,0
Tidak pernah	47	45,2
Total	104	100,0

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa dalam praktik menggunakan pantyliner di luar masa menstruasi sebagian besar menjawab tidak pernah 47 orang (45,2%).

Tabel 3.8
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal mengganti celana dalam setiap merasa alat kelamin basah tahun 2018

Mengganti celana dalam setiap merasa alat kelamin basah	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	41	39,4
Sering	23	22,1
Kadang-kadang	37	35,6
Tidak pernah	3	2,9
Total	104	100,0

Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa dalam praktik mengganti celana dalam setiap merasa alat kelamin basah sebagian besar menjawab selalu 41 orang (39,4%).

Tabel 3.9
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal memakai celana dalam berbahan katun tahun 2018

Memakai celana dalam berbahan katun	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	34	32,7
Sering	21	20,2
Kadang-kadang	32	30,8
Tidak pernah	17	16,3
Total	104	100,0

Pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa dalam praktik memakai celana dalam berbahan katun sebagian besar menjawab selalu 34 orang (32,7%).

Tabel 3.10
Distribusi frekuensi praktik *vulva hygiene* dalam hal memakai celana dalam yang ketat tahun 2018

Memakai celana dalam yang ketat	Responden (n)	Presentase (%)
Selalu	7	6,7
Sering	22	21,2
Kadang-kadang	23	22,1
Tidak pernah	52	50,0
Total	104	100,0

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa dalam praktik memakai celana dalam yang ketat sebagian besar menjawab tidak pernah 52 orang (50,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak mengenai praktik *vulva hygiene* secara umum menunjukkan sebagian besar responden 88 orang (84,6%) melakukan praktik *vulva hygiene* yang baik, sedangkan sisanya sebanyak 16 orang (15,4%) melakukan praktik *vulva hygiene* yang buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik *vulva hygiene* yang baik, kondisi tersebut didukung oleh tingkat pendidikan responden. Responden telah mendapatkan ilmu mengenai dasar-dasar kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi di SLTP maupun SLTA.

Pada praktik *vulva hygiene* ini ada beberapa pernyataan yang menggambarkan kebiasaan praktik *vulva hygiene* responden dalam sehari-hari. Berdasarkan presentase terbanyak dari pernyataan-pernyataan tersebut hasilnya sebanyak 49,0% responden kadang-kadang mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh alat kelamin, 51,9% responden selalu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), 41,3% responden kadang-kadang mengeringkan alat kelamin terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam, 50,0% responden selalu melakukan cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), 48,1% responden tidak pernah memakai sabun pembersih alat kelamin, 69,2% responden selalu mengganti pembalut minimal 2x dalam sehari saat menstruasi, 45,2% responden tidak pernah menggunakan pantyliner di luar masa menstruasi, 39,4% responden selalu mengganti celana dalam setiap merasa alat kelamin basah, 32,7% responden selalu menggunakan celana dalam berbahan katun, dan 50,0% responden tidak pernah memakai celana dalam yang ketat.

Permasalahan yang ditemukan pada perilaku remaja di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak dalam praktik *vulva hygiene* ini adalah sebanyak 49,0% responden melakukan praktik yang buruk dalam hal mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh alat kelamin. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh alat kelamin dapat menjadi pencetus terjadinya keputihan dikarenakan hal tersebut dapat memicu terjadinya kontaminasi bakteri. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni (2016) bahwa tangan dapat menjadi perantara perpindahan kuman yang menyebabkan terjadinya infeksi.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah 41,3% responden melakukan praktik yang buruk dalam hal mengeringkan alat kelamin terlebih dahulu sebelum memakai celana dalam. Hal ini mungkin saja dapat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak yang mendukung

perilaku responden dalam praktik *vulva hygiene*, seperti tissue kering atau handuk kering untuk mengeringkan alat kelamin. Keberadaan sarana dan prasarana ini lah yang mendorong responden untuk dapat melakukan praktik *vulva hygiene* yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2017) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pemungkin (*enabling factor*) dimana perilaku seseorang terwujud dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung.

KESIMPULAN

Mengenai praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen pada tahun 2018 sebagian besar 88 orang (84,6%) melakukan praktik *vulva hygiene* yang baik dan sisanya sebanyak 16 orang (15,4%) melakukan praktik *vulva hygiene* yang buruk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik *vulva hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak terdapat beberapa masukan yang peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Responden

Peneliti menyarankan agar remaja harus lebih memperhatikan bagaimana cara melakukan praktik *vulva hygiene* yang benar guna memelihara kebersihan alat kelamin dan mencegah terjadinya penyakit kelamin.

2. Instansi Penelitian

- a. Memberikan pendidikan kesehatan terutama kesehatan reproduksi mengenai praktik *vulva hygiene* secara dini.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk remaja guna mendukung terwujudnya praktik *vulva hygiene* yang baik.

KEPUSTAKAAN

- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). *Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus*. Jurnal JIKK Vol. 6, No. 1, Januari 2015; 57-78
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A.F. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Fluor Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2, No. 6, Mei 2017; ISSN2502-731X

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2010). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2010*. <http://dinkes.semarangkota.go.id/>. Diunduh pada 22 Januari 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016*. <http://dinkes.semarangkota.go.id/>. Diunduh pada 8 Februari 2018
- Kursani, E., Marlina, H., & Olfah, K. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fluor Albus (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2013*. *Jurnal Maternity and Neonatal* Vol. 2, No. 1; 30-36
- Manuaba, I.B.G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Ed 2*. Jakarta: EGC
- Marhaeni, G.A. (2016). *Keputihan pada Wanita*. *Jurnal Skala Husada* Vol. 13, No. 1, April 2016; 30-38
- Pribakti. (2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Tubuh, Cetakan 2*. Jakarta: Sagung Seto
- Rahman, W.R., Hidayah, N., & Azizah, N. (2014). *Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara*. *Jurnal Keperawatan Maternitas* Vol. 2, No. 2, November 2014; 117-126
- Riani. (2014). *Hubungan Masalah Kebersihan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) pada Siswi SMA Negeri 2 Bangkinang Tahun 2014*. *Jurnal ISSN 20880030* Vol. 5, Ed. 2, Oktober 2014; 62-70

